

**PENGARUH STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SELAT
BETING, KECAMATAAN PANAI TENGAH, KABUPATEN
LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD TAMBAH
NPM: 1404300057
Program Studi: AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
SELAT BETING, KECAMAAATAN PANAI TENGAH,
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI


Oleh:

**MUHAMMAD TAMBAH
NPM : 1404300057
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Ira Aprivanti, S.P. M.Sc.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Ir. Asritanari Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 7 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Tambah
NPM : 14304300057

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul” Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober, 2019

Yang menyatakan



Muhammad Tambah

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis bagaimana tingkat produktivitas luas lahan padi sawah didaerah penelitian.. 2). Untuk menganalisis bagaimana pengaruh status kepemilikan lahan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah. 3).Untuk menganalisis bagaimana tingkat pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian..

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Daerah penelitian ditentukan secara sengaja Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh petani padi sawah yang berjumlah 110 Petani yang berada di Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang sudah dapat mewakili seluruh keseluruhan populasi dan sudah layak digunakan untuk uji statistik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1). Tingkat produktivitas lahan padi sawah didaerah penelitian sebesar 6.209 Kg/Ha. Dengan jumlah produksi permusim sebanyak 3.353 Kg dan luas lahan sebesar 0,54 Ha. 2). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang besar antara status kepemilikan lahan terhadap tingkat produktivitas usahatani padi sawah di daerah penelitian. 3)Penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 15.090.000 dan total biaya petani sebesar Rp. 7.065.344,343. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 8.024.655,657 dengan priode produksi selama 3 bulan.

Kata Kunci : Status Kepemilikan Lahan. Produktivitas. Usahatani Padi Sawah

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Tambah Lahir di Desa Sei Pasoman pada tanggal 16 Juli 1994 dari pasangan Bapak Ibrahim Ritonga dan Ibu Ruzaimah Hasibuan. Penulis merupakan anak ke lima dari delapan bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MIN Teluk Sentosa.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di SMP Negeri 2 Panai Tengah.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA Negeri 1 Bilah Hilir.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Bandar Pasir Mandoge.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Mukhlis dan Ibunda tersayang Salmah Nasution 'yang telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan yang diberikan serta dukungan baik moril maupun material yang selama ini penulis nikmati, do'a restu serta dorongan semangat hingga ke jenjang gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Sasmita Siregar S.P,M.Si, sebagai Ketua komisi pembimbing.
3. Ibu Ira Apryanti S.P,M.Sc, sebagai Anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir.Asritanarni Munar,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Abangda tercinta Makmur S.kom, Mukhtar, Muhammad Amin ANT III yang telah memberikan semangat, perhatian dan do'a serta bantuannya sehinggaSkripsi ini dapat di selesaikan.
6. Teman-teman saya dan seluruh mahasiswa/I jurusan Agribisnis, AET dan ITP stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan, keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari

Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin

Medan, Mei 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul dari Skripsi penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah "PENGARUH STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH"

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi usulan penelitian ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah Subhana Wata'ala.

Medan, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Klasifikasi Padi	5
Usahatani	6
Produktivitas Usahatani	6
Lahan Padi Sawah.....	8
Biaya	10
Penerimaan.....	10
Pendapatan	10
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	13

METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Daerah Penelitian	15
Metode Penarikan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Metode Analisis Data.....	16
Definisi dan Batasan Operasional	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Letak dan Luas Daerah.....	19
Keadaan Penduduk	20
Sarana dan Prasarana Umum.....	22
Karakteristik Sampel	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
Produktivitas lahan Usahatani Padi Sawah	26
Pengaruh Status Kepemilikan Laha	27
Analisis Usaha.....	29
KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
Kesimpulan.....	32
Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Lahan di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.....	14
2.	Distribusi Penduduk Desa Selat Beting Menurut Jenis Kelamin	20
3.	Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.....	21
4.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarihaan	21
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Selat Beting	23
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	24
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	24
8.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	25
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Status kepemilikan lahan	25
10.	Perbandingan Produktivitas Lahan Berdasarkan Status Kepemilikan .	27
11.	Produktivitas Lahan Padi Di Labuhan Batu	28
12.	Biaya Produksi Usahatani padi Sawah.....	30
13.	Penerimaan Usahatani Padi Sawah	30
14.	Pendapatan Usahatani Padi SawahPer Musim Produksi.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Krangka Pemikiran.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	34
2.	Biaya Penggunaan Bibit.....	35
3.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	36
4.	Biaya Penggunaan Pestisida.....	38
5.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	41
6.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	46
7.	Biaya Sewa Lahan permusim.....	51
8.	Total Biaya.....	52
9.	Total Penerimaan.....	53
10.	Total Pendapatan Per Musim (3 bulan).....	54
11.	Produktivitas lahan Sawah.....	55
12.	Perbandingan Produktivitas Lahan Berdasarkan Status KepemilikanLahan.....	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian di Indonesia penting perannya sebagai pelaku pembangunan pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari peranan pertanian sebagai pelaku dalam peningkatan produksi pertanian dan pendapatan serta mempertahankan sumber daya alam yang ditunjukkan untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian (Mosher, 1987).

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Apabila salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Daniel, 2004).

Padi (*Oriza sativa*) merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk Indonesia sehingga perlu dikembangkan usahatani. Padi termasuk salah satu tanaman pangan yang tergolong rumput-rumputan (*gramineae* atau *poaceae*). Padi merupakan bahan makanan pokok untuk menghasilkan beras atau nasi yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh manusia terutama karbohidrat sebagai sumber energi karena beras mengandung zat penguat seperti: Karbohidrat, Protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Menurut Collin Clark Papanek, nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1821 kalori. Apabila kebutuhan tersebut disertakan dengan beras, maka setiap hari diperlukan

beras salah satu masalah yang paling berat dan kompleks yang dihadapi Indonesia adalah masalah lahan.

Salah satunya dari masalah perlahanan adalah menyangkut status penguasaan lahan yang mengkaitkan banyak petani. Khususnya di pulau Jawa, Bali dan beberapa daerah yang berpenduduk padat di pulau-pulau besar di luar Jawa, sudah sejak sebelum Indonesia merdeka, masalah lahan sudah diramalkan akan selalu “menghantui” para penentu kebijaksanaan (Mubyarto, 1981)

Mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal, yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula. Status penguasaan lahan yang berbeda akan menentukan tingkat keragaman usahatani, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan dan distribusi pendapatan yang berlainan pula (Mudakir, 2011).

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah.

Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah merupakan salah satu desa yang terletak dikawasan Kabupaten Labuhan Batu. Masyarakat yang tinggal di desa Selat

Beting banyak yang berprofesi sebagai petani. Salah satu komoditi yang diusahakan di Desa Selat Beting adalah padi sawah. Status kepemilikan lahan padi sawah di desa Selat Beting dibedakan menjadi dua yaitu lahan milik sendiri dan lahan sewa. Dengan adanya perbedaan status kepemilikan lahan maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi produktivitas lahan padi sawah, namun bagaimana perbedaan produktivitas lahan padi sawah di Desa Selat Beting belum diketahui secara pasti oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana tingkat produktivitas luas lahan padi sawah ?
2. Bagaimana pengaruh status kepemilikan lahan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah ?
3. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana tingkat produktivitas luas lahan padi sawah di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh status kepemilikan lahan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah.
3. Untuk menganalisis bagaimana tingkat pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi/masukan bagi pihak yang membutuhkan
2. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menempuh sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Padi

Taksonomi Tanaman Padi (*Oryza sativa L*) Berdasarkan tata nama atau sistematika tumbuh-tumbuhan menurut Tjitrosoepomo (1994), tanaman padi (*Oryza sativa L*) dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut.

- Kingdom : *Plantae (Tumbuh-tumbuhan)*
Divisio : *Spermatophyta*
Sub-divisio : *Angiospermae*
Kelas : *Monokotil (monocotyledoneae)*
Ordo : *Glumiflorae (poales)*
Familia : *Gramineae (poaceae)*
Sub-familia : *Oryzoideae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa L*

Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena tanaman padi memiliki kemampuan untuk beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2000 m dpl), dari daerah tropis sampai subtropis kecuali benua Antartika, dari daerah basah (rawa-rawa) sampai daerah kering. Dari daerah subur sampai daerah marjinal (cekaman). Tanaman padi merupakan jenis rumput yang mempunyai rumpun yang kuat dan dari ruasnya keluar keluar banyak anak yang berakar (Zulman, 2015).

Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisiensi untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan pengeluaran yang tidak melebihi pemasukan.

Sistem usahatani berhubungan dengan aktivitas produksi tanaman dengan spectrum yang sangat luas termasuk sistem pengelolaan tanah dan tanaman. Disamping itu, dapat memberikan kesempatan kerja kepada keluarga tani untuk memperoleh kegiatan yang dapat digunakan sebagai pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sistem usahatani yang berkelanjutan dapat diukur berdasarkan keuntungan yang diperoleh dan resiko yang mungkin terjadi dapat ditekan seminimal mungkin (Suratiah, 2015).

Produktivitas Usahatani

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, dan produktivitas bahan mentah (Samuelson, 1992).

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Jadi secara

teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah (Mubyarto, 1989).

Dalam setiap panen padi, petani akan menghitung berapa hasil bruto produksinya, yaitu luas tanah dikalikan hasil pekesatuan luas. Hasil bruto yang didapat kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan petani, yaitu biaya pupuk, bibit, biaya pengolahan tanah upah menanam, upah membersihkan rumput dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil. Setelah semua biaya-biaya tersebut dikurangi maka petani akan memperoleh hasil bersih atau hasil netto. Apabila hasil bersih usahatani besar maka akan menunjukkan rasio yang baik dari nilai hasil dan biaya. Makin tinggi rasio berarti usahatani makin efisien (Mubyarto, 1989).

Lahan Padi Sawah

Input produksi tanah merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usahatani pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat.

Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi yang tampak dari produktivitas yang dihasilkan. Produktivitas tanah merupakan jumlah hasil total yang diperoleh dari pengusahaan sebidang tanah dalam periode tertentu. Produktivitas tanah ini akan memberikan gambaran efisiensi dari penggunaan tanah pada suatu wilayah (Djojosumarto, 2008).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian Lahan sebagai salah satu

faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Perbedaan status kepemilikan lahan dapat memberikan pengaruh besar terhadap sistem pertanian yang berkelanjutan dan status hak sewa atas tanah dalam kegiatan usahatani (Salikin, 2003).

Biaya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau kariawan (Supardi, 2010).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak

dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap
 TVC = Biaya Variabel

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.

2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Penelitian Terdahulu

Mahananto (2009) melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah). Penelitian dilakukan terhadap 120 petani sampel di empat desa sampel di wilayah Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyo lali, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan secara simultan faktor-faktor luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk, jumlah pestisida, pengalaman petani dalam berusahatani, jarak rumah petani dengan lahan garapan, dan sistem irigasi berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah. Selain itu model yang digunakan menunjukkan bahwa: secara parsial luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk, jumlah pestisida (obat-obatan), jarak lahan garapan dengan rumah petani dan sistem irigasi berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah. Sedangkan pengalaman petani tidak berpengaruh (*nonsignificant*) terhadap peningkatan produksi padi sawah.

Mukardi (2011) dengan Judul Penelitian Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi (Kasus Di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah) dari hasil penelitian ini disimpulkan Efisiensi dan tingkat produksi petani penyakap tidak lebih buruk dibandingkan dengan petani pemilik penggarap dan petani penyewa. Pada musim kemarau petani

penyakit mempunyai tingkat produksi dan efisiensi yang relatif sama dengan petani pemilik penggarap, Strategi yang digunakan petani penyakit untuk menutupi kelemahan dalam posisi ekonomi ketika harus meningkatkan tingkat produksi dan efisiensi ekonomi adalah dengan memakai tenaga keluarga yang banyak sehingga dapat menekan total biaya, Status penguasaan lahan mempunyai pengaruh terhadap distribusi pendapatan, petani yang mempunyai penguasaan lahan lebih luas cenderung mempunyai pendapatan yang lebih besar dibanding penguasaan lahan yang lebih sempit. Tingkat ketimpangan pendapatan petani tanpa pendapatan di luar pertanian relatif lebih tinggi dibandingkan ketimpangan pendapatan petani yang telah memasukan pendapatan dari luar pertanian, Pendapatan petani di luar hasil pertanian mempunyai mengurangi ketimpangan pendapatan. Produktivitas usahatani dapat dinaikan dengan menambah pemakaian beberapa sarana produksi, khususnya menambah pemakaian beberapa sarana produksi, terutama pemakaian pupuk urea, benih dan luas lahan, Kenaikan tingkat keuntungan usahatani padi dapat dinaikan dengan menurunkan beberapa harga sarana produksi seperti benih, urea, pestisida, serta luas lahan.

Kerangka Pemikiran

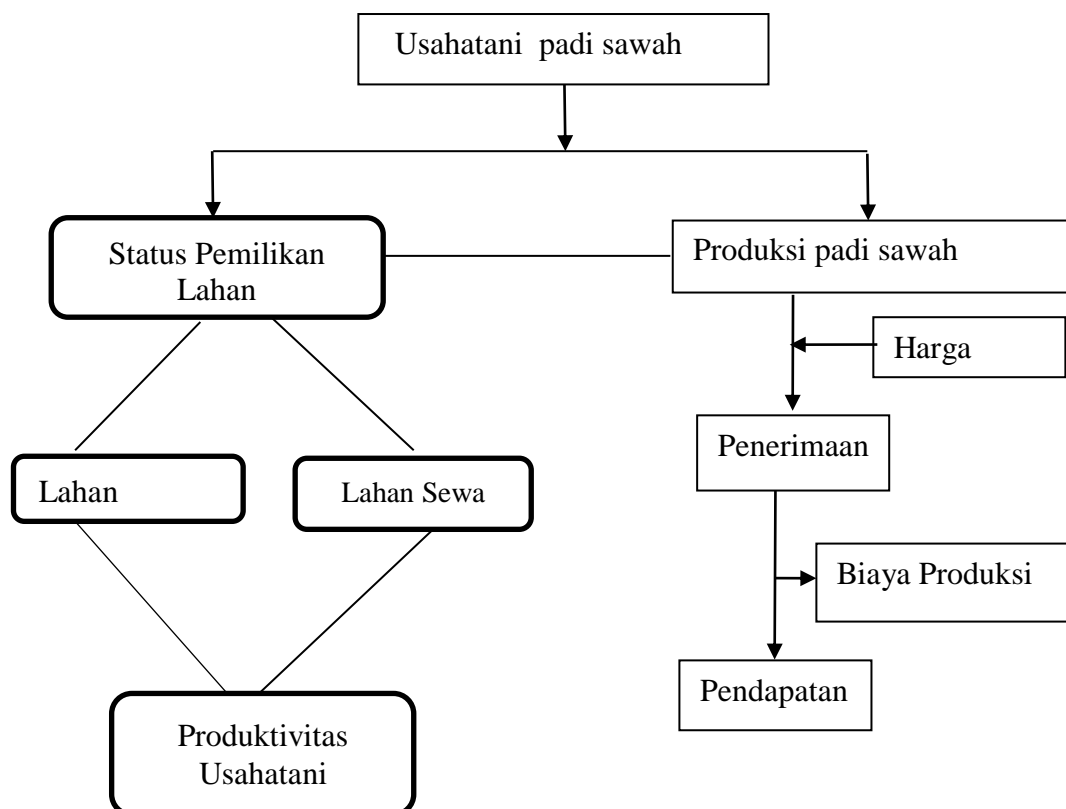
Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani Padi sawah yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lahan disewa, disakap dan lahan sendiri

Dari pemaparan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Dengan alasan karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang mengusahakan padi sawah.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh petani padi sawah yang berjumlah 110 Petani yang berada di Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Metode penentuan sampel di Desa Selat Beting dilakukan secara metode acak sederhana (Simple random sampling) yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30, karena menurut Sugiyono (2010), apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang sudah dapat mewakili seluruh keseluruhan populasi dan sudah layak digunakan untuk uji statistik.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu petani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah

dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah yang pertama dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas padi sawah} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{LuasLahan}}$$

Rumusan masalah yang kedua dianalisis dengan menggunakan analisis secara deskriptif

Rumusan masalah yang ketiga dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan berdasarkan: **Pd = TR –**

TC

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

Definisi

1. Produksi usahatani merupakan hasil dari usaha budidaya padi sawah yang dihitung dalam satuan kilogram.

2. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani padi sawah untuk usahatani padi sawah selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
3. Biaya terbagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan tingkat produksi yang ingin dicapai. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar dan dikeluarkan oleh produsen tidak dipengaruhi oleh tingkat output.
4. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual (Rp) dalam satuan rupiah per sekali panen.
5. Pendapatan bersih usahatani petanipadi sawah diperoleh dengan mengurangi jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual Rp per kilogram.
6. produktivitas merupakan perbandingan antara hasil produksi dibagi luas lahan.
7. Kepemilikan lahan digolongkan menjadi beberapa jenis antara lahan sewa dan lahan sendiri

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu
2. Sampel petani adalah petani padi sawah Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, yang dibagi kepada dua kelompok, yaitu 15 petani padi sawah dengan status kepemilikan lahan milik sendiri, dan 15 petani dengan status kepemilikan lahan menyewa.
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Selat Beting

Desa Selat Beting terletak di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Desa Selat Beting ke pusat pemerintahan kecamatan \pm 1 Km, dan jarak dari ibukota provinsi \pm 350 Km. adapun batas-batas Desa Selat Beting dengan desa lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Telaga Suka
- b. Sebelah Barat : Desa Sei Rakyat
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Labuhan Bilik
- d. Sebelah Selatan : Desa Sei Plancang

Luas wilayah desa Selat Beting secara keseluruhan adalah 4.318,5 Ha. Tanaman yang banyak dibudiyakan adalah sawit, karet, nanas dan kelapa. Iklim di desa ini termasuk beriklim sedang dan terletak didataran rendah. Jenis tanah di Desa Selat Beting umumnya tanah gambut.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Selat Beting yang terletak di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu digunakan untuk berbagai kegiatan seperti lahan perkebunan, fasilitas umum dan pemukiman serta lahan pertanian. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Lahan di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Presentase (%)
1	Luas wilayah pemukiman	259	5,42
2	Luas wilayah pertanian	4.318,5	90,46
3	Lainnya	196,5	4,12
Jumlah		4.774	100

Sumber : Kantor Desa Selat Beting, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan pertanian dengan luas 4.318,5 Ha atau sebesar 94,35 % sedangkan

penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan pemukiman yaitu seluas 259 Ha atau sebesar 5,65%.

Keadaan Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Selat Beting adalah 2.757 jiwa yang tinggal dipemukiman yang tersebar di 8 dusun. Distribusi penduduk di Desa Selat Beting berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Selat Beting Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.178	48,59
2	Perempuan	1.579	51,41
	Jumlah	2.757	100

Sumber : Kantor Desa Selat Beting , 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Selat Beting pada tahun 2017 sebesar 2.757 jiwa, meliputi 1.178 jiwa (%) laki-laki dan 1.579 jiwa (%) perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki.

2. Menurut Agama

Penduduk di Desa Selat Beting yang terletak di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

No	Agama	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Islam	2.750	99,75%
2	Kristen Protestan	7	0,025%
	Jumlah	2757	100%

Sumber : Kantor Desa Selat Beting , 2016

Dari tabel di atas menunjukan mayoritas penduduk Desa Selat Beting menganut agama Islam sebanyak 2.750 Jiwa atau 99,75%, dan agama Kristen sebanyak 7 Jiwa atau 0,025%.

3. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Selat Beting sebagian besar bermata pencaharian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian diluar petani dan data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarihaan di Desa Selat Beting , Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	968	35
2	Pegawai Negeri Sipil	55	2
3	Wiraswasta	414	15
4	Pengrajin	55	2
8	Buruh Tani	1100	40
9	Peternak	165	6
Jumlah		2757	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Selat Beting , Tahun 2016

Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu buruh tani dengan jumlah 1100 jiwa atau 40% selanjutnya penduduk dengan mata pencaharian petani yaitu sebanyak 965 jiwa atau sama dengan 35 % dan jumlah yang paling sedikit yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 55 jiwa atau 2 %.

4. Menurut Pendidikan

Penduduk Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel5. Distribusi Penduduk Desa Selat Beting Menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah/tidak tamat SD	863	31,30
2	Belum Tamat sekolah	1361	49,36
3	Tamat SD	295	10,70
4	Tamat SMP	98	3,55
5	Tamat SMA	75	2,72
9	Tamat Difloma - S1	65	2,35
10	Tamat S2	-	-
Jumlah		2.757	100

Sumber : Kantor Desa Selat Beting , 2016

Pada Tabel6 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Selat Beting tidak tamat SD/belum sekolah yakni sebesar 863 jiwa (31,30%). Selanjutnya diikuti oleh tingkat pendidikan SD (10,70%), tamat SMP (3,55%), tamat SMA (2,72%) dan yang paling sedikit adalah tamat D1-S1 65 jiwa (2,35%). Tingkat pendidikan

penduduk di Desa Selat Beting didominasi oleh tingkat pendidikan SD serta sudah ada penduduk Desa Selat Beting yang mengecap pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Selat Beting mulai meningkat meskipun mayoritas penduduk masih tamat SD tetapi sudah banyak yang sampai perguruan tinggi, hal ini akan mempermudah dalam pembangunan dan pengembangan Desa Selat Beting tersebut.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Selat Beting tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Selat Beting akan cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di Desa Selat Beting dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Selat Beting

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Sarana Pendidikan	7	50
2	Sarana Ibadah	5	36
3	Sarana Kesehatan	1	7
4	Sarana Perkantoran	1	7
Jumlah		14	100

Sumber : Kantor Desa Selat Beting , 2019

Pada tabel 7 diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Selat Beting dapat dikatakan baik dan memadai meskipun jumlahnya masih sedikit. Adapun sarana pendidikan berjumlah 7 unit (50%), sarana ibadah 5 unit (36%), sarana kesehatan 1 unit (7%), sarana perkantoran 1 unit (7%).

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

para petani padi sawah dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Desa Selat Beting. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani padi sawah dari keseluruhan sampel adalah 20,16 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan dan status kepemilikan lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	24	80
2	Perempuan	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	10
2	41-56	13	43,33
3	> 57	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >57 tahun, yakni 14 orang atau 46% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan padi sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 0,5	22	73,33
2	0,56 – 1,1	7	23,33
3	>1,2	1	3,34
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan padi sawah 0,0 - 0,5 Ha, yakni 22 orang atau 73,33 % dari keseluruhan jumlah sampel

d. Status Kepemilikan Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan status kepemilikan lahan padi sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Status kepemilikan lahan

No	Status Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Menyewa	15	50
2	Milik Sendiri	15	50
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki lahan padi sawah yang menyewa

sebanyak 15 orang atau 50 % dari keseluruhan jumlah sampel. Jumlah sampel yang lahannya milik sendiri sebanyak 15 orang atau 50% dari total keseluruhan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara ringkas bagaimana tingkat produktivitas lahan padi sawah, pengaruh status kepemilikan lahan terhadap produktivitas padi sawah dan tingkat pendapatan petani padi sawah.

Produktivitas Lahan Sawah

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan iuran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini produktivitas yang ingin dilihat adalah produktivitas lahan dari usaha tani padi sawah. Untuk menghitung produktivitas lahan dengan cara melakukan perbandingan antara hasil produksi dengan luas lahan tanam.

Berikut adalah tingkat produktivitas lahan padi sawah di daerah penelitian.

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Lahan} &= \frac{3.353}{0,54} \\ &= 6.209 \text{ Kg/Ha} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan tingkat produktivitas lahan padi sawah didaerah peneltian sebesar 6.209 Kg/Ha. Dengan jumlah produksi permusim sebanyak 3.353 Kg dan luas lahan sebesar 0,54 Ha.

Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Produktivitas Lahan Padi Sawah

Status kepemilikan lahan dalam penelitian ini dibatasi pada status kepemilikan lahan milik sendiri dan lahan sawah menyewa. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang mengusahakan lahan sewa sebanyak 15 orang dan lahan yang milik sendiri sebanyak 15 orang. Pada prinsipnya status kepemilikan lahan sangat mempengaruhi produktivitas dari lahan padi sawah. Umumnya status lahan sewa lebih produktif dibanding lahan sendiri hal ini dikarenakan adanya motivasi bagi

petani untuk memaksimalkan produktivitas lahan yang sewa sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi petani.

Berikut adalah tabel produktivitas usahatani padi sawah berdasarkan status kepemilikan lahan yaitu lahan sewa dan lahan milik sendiri.

Tabel 10. Perbandingan Produktivitas Lahan Berdasarkan Status Kepemilikan

No	Status Lahan	Produktivitas
1	Milik Sendiri	6521
2	Sewa	6605

Sumber, Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas lahan padi sawah berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat bahwa lahan sewa lebih produktif dibandingkan lahan milik sendiri. Produktivitas lahan sawah dengan status kepemilikan sewa 6.605Kg/Ha, sedangkan untuk produktivitas lahan milik sendiri sebesar Rp. 6.521. selisih produktivitas lahan sewa dan lahan milik sendiri 84 Kg/Ha. Selisih produktivitas lahan sewa dan lahan milik sendiri tidak terlalu jauh sehingga dapat disimpulkan sangat kecil pengaruh antara status kepemilikan lahan terhadap produktivitas lahan padi sawah di daerah penelitian. Faktor yang paling mempengaruhi tingkat produktivitas lahan padi sawah adalah penggunaan sarana produksi yang optimal. Dengan optimalnya penggunaan input produksi maka dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah, sehingga produktivitas akan meningkat. Selain penggunaan input produksi yang optimal faktor lain yang mempengaruhi produktivitas lahan padi sawah adalah sistim pengairan atau irigasi dan manajemn yang baik dalam mrenjalankan usahatani padi sawah.

Berikut adalah tabel tingkat produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu

Tabel 11. Produktivitas Lahan Padi Di Labuhan Batu

No	Kecamatan	Produktivitas Kg/Ha
1	Bilah Hulu	4900
2	Pangkalan	4915
3	Bilah Barat	5525
4	Bilah Hilir	5315
5	Panai Hulu	5317

6	Panai Tengah	5312
7	Panai Hilir	5200
8	Rantau Selatan	5530
9	Rantai Utara	5532
Total		47546
Rataan		5282

Sumber: BPS Labuhan Batu 2018

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat rata-rata produktivitas lahan sawah di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2018 sebesar 5.282/Kg/Ha. Berdasarkan data primer diatas dapat dilihat untuk Kecamatan yang produktivitas lahan sawahnya yang tertinggi adalah kecamatan Rantau Selatan dengan produktivitas lahan sawah sebanyak 5.530 Kg/Ha, sedangkan untuk kecamatan dengan produktivitas terendah adalah Kecamatan Bilah Hulu.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Labuhan Batu diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas lahan padi sawah di Desa Selat beting lebih tinggi dari pada rata-rata produktivitas padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu. Produktivitas padi sawah di daerah penelitian adalah sebesar 6.209 Kg/Ha sedangkan rata-rata produktivitas lahan padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu 5.282Kg/ha

Analisis Usaha

Untuk menganalisis usaha tani padi sawah di Desa Selat Beting di analisis dengan metode perhitungan sederhana pendapatan dan metode Hayami. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani padi sawah di daerah penelitian:

Biaya

Biaya adalah sejumlah uang/modal yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam melakukan kegiatan usahatani dalam proses kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian biaya dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel adapun komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan sedangkan untuk biaya variabel biaya pengadaan saprodi. Berikut adalah penjabaran tentang biaya usahatani padi sawah di daerah penelitian.

Tabel 12. Biaya Produksi Usahatani padi Sawah

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Sewa Lahan	1.361.666
2	Penyusutan peralatan	45.795,14
Biaya Variabel		
1	Bibit	139.333
2	Pupuk	812.870
3	Tenaga Kerja	4.376.286,7
4	Pestisida	329.392,8
Total Biaya Produksi		7.065.344,343

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani padi sawah untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan adalah sebesar Rp7.065.344,343. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap terdiri dari sewa lahan Rp.1.361.666 dan penyusutan dikeluarkan sebesar Rp. 45.795,14. Sedangkan komponen biaya variabel antara lain bibit sebesar Rp. 139.333, biaya pupuk sebesar Rp. 812.870, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 4.376.286,7 dan pestisida sebesar Rp. 329.392,8.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut dengan luas lahan sebesar 0,54. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang dipeoleh dari usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi	3.353
2	Harga	4.500
Total Penerimaan		15.090.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan usahatani padi sawah per musim panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 15.090.000. Rata-rata produksi usahatani padi sawah permusim dengan luas lahan 0,54 Ha dengan harga jual Rp.4.500.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	15.090.000
Total Biaya	7.065.344,343
Pendapatan	8.024.655,657

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 15.090.000 dan total biaya petani sebesar Rp. 7.065.344,343. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 8.024.655,657 dengan periode produksi selama 3 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat produktivitas lahan padi sawah di daerah penelitian sebesar 6.209 Kg/Ha. Dengan jumlah produksi permusim sebanyak 3.353 Kg dan luas lahan sebesar 0,54 Ha
2. Produktivitas lahan sawah dengan status kepemilikan sewa 6.605Kg/Ha, sedangkan untuk produktivitas lahan lahan milik sendiri sebesar Rp. 6.521. selisih produktivitas lahan sewa dan lahan milik sendiri 84 Kg/Ha. Selisih produktivitas lahan sewa dan lahan milik sendiri tidak terlalu jauh sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang terlalu besar antara status kepemilikan lahan terhadap produktivitas lahan padi sawah di daerah penelitian
3. Penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 15.090.000 dan total biaya petani sebesar Rp. 7.065.344,343. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 8.024.655,657 dengan periode produksi selama 3 bulan.

Saran

1. Dianjurkan kepada petani padi sawah untuk menggunakan teknologi terbaru dan tepat guna agar dapat meningkatkan hasil produksinya.
2. Pemerintah harus menyediakan tambahan tenaga penyuluh khusus untuk petani padi sawah dan memberikan bantuan modal untuk petani, agar petani dapat meningkatkan hasil produksinya.
3. Sebaiknya petani padi sawah membuat koperasi khusus untuk dapat membantu petani dalam kegiatan pengadaan saprodi

DAFTAR FUSTAKA

- Mukardi, B, 2011, Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi (Kasus Di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.Medan
- Bogat, A, 2012. *Akuntansi Pengantar I*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Daniel, 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djojosumarto, 2008 Mosher, 1987. Membangun Dan Menggerakkan Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar, 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Mahananto, 2009 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mubyarto, 1995. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES, Jakarta. Mudakir (2011)
- Samuelson, P. A dan W. D Nordhaus. 2003. *Ekonomi Mikro*. Edisi 14. Erlangga, Jakarta
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2010 Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta: Jakarta.
- Sukirno. Sadono, 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Gafindo Persada : Jakarta
- Supardi, 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta
- Tjitrosoepomo, G. 1994. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta Penerbit ANDI. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Tanggungan	Luas lahan (Ha)
1	Subardi	Pria	48	Sewa	3	1
2	Tikijan	Pria	43	Sewa	4	1
3	Saribun	Pria	60	Sewa	2	0.5
4	Rusnani	Wanita	30	Sewa	5	0.24
5	Jojon	Pria	58	Sewa	3	0.24
6	Sutini	Wanita	58	Sewa	1	0.5
7	Sarumar	Pria	47	Sewa	4	0.2
8	Juliani	Wanita	28	Sewa	2	0.2
9	Sayuti	Pria	58	Sewa	2	1
10	Sadikin	Pria	45	Sewa	3	0.5
11	Paiten	Pria	64	Sewa	2	0.2
12	Suratih	Wanita	70	Sewa	1	0.2
13	Suwarno	Pria	47	Sewa	4	1
14	Yahman	Pria	62	Sewa	1	2
15	Sungkono	Pria	53	Sewa	3	0.5
16	Munik	Pria	53	Milik Sendiri	1	0.24
17	Sukas Ariadi	Pria	37	Milik Sendiri	4	0.5
18	Suriadi	Pria	48	Milik Sendiri	4	0.5
19	Sarwono	Pria	53	Milik Sendiri	3	0.24
20	Kasimin	Pria	57	Milik Sendiri	3	1
21	Paidi B	Pria	67	Milik Sendiri	2	0.5
22	Taman	Pria	68	Milik Sendiri	1	1
23	Tarmidi	Pria	78	Milik Sendiri	1	0.5
24	Rusdi	Pria	46	Milik Sendiri	2	0.5
25	Marijan	Pria	65	Milik Sendiri	1	0.2
26	Ngadimin	Pria	54	Milik Sendiri	4	0.2
27	Abdul Rahman	Pria	57	Milik Sendiri	3	0.24
28	Subroto	Pria	58	Milik Sendiri	1	0.24
29	Ngatini	Wanita	44	Milik Sendiri	3	1
30	Serasi Tarigan	Wanita	50	Milik Sendiri	3	0.2
Jumlah			1606		76	16.34
Rataan			53.5333		2.5333333	
					3	0.54467

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bibit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan(Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	8000	26	208000
2	1	10000	25	250000
3	0.5	12000	13	156000
4	0.24	10000	6.5	65000
5	0.24	8000	6.5	52000
6	0.5	10000	13	130000
7	0.2	10000	6.5	65000
8	0.2	10000	6	60000
9	1	10000	25	250000
10	0.5	12000	12	144000
11	0.2	10000	6.5	65000
12	0.2	10000	6	60000
13	1	8000	25	200000
14	2	12000	50	600000
15	0.5	10000	12	120000
16	0.24	10000	6	60000
17	0.5	12000	12	144000
18	0.5	10000	12	120000
19	0.24	8000	7	56000
20	1	10000	25	250000
21	0.5	10000	13	130000
22	1	8000	25	200000
23	0.5	10000	13	130000
24	0.5	10000	12	120000
25	0.2	8000	6	48000
26	0.2	10000	7	70000
27	0.24	8000	7	56000
28	0.24	10000	6.5	65000
29	1	10000	25	250000
30	0.2	8000	7	56000
Total	16.34	292000	422.5	4180000
Rataan	0.54467	9733.33	14.083333	139333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea			Phonska			Total Biaya (Rp)
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	
1	1	2800	250	700000	3800	200	760000	1460000
2	1	2800	250	700000	3800	200	760000	1460000
3	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
4	0.24	2800	62	173600	4000	50	200000	373600
5	0.24	3000	50	150000	4000	50	200000	350000
6	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
7	0.2	3000	50	150000	3800	50	190000	340000
8	0.2	3000	65	195000	3800	50	190000	385000
9	1	2800	250	700000	3800	200	760000	1460000
10	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
11	0.2	3000	62.5	187500	4000	50	200000	387500
12	0.2	3000	65	195000	4000	50	200000	395000
13	1	2800	250	700000	3800	200	760000	1460000
14	2	2800	500	1400000	3800	400	1520000	2920000
15	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
16	0.24	3000	60	180000	4000	50	200000	380000
17	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
18	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
19	0.24	2800	60	168000	4000	50	200000	368000
20	1	2800	250	700000	3800	200	760000	1460000
21	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
22	1	2800	250	700000	3800	200	760000	1460000
23	0.5	2800	125	350000	3800	100	380000	730000
24	0.5	2800	65	182000	3800	100	380000	562000
25	0.2	3000	50	150000	4000	50	200000	350000
26	0.2	3000	65	195000	4000	50	200000	395000
27	0.24	2800	65	182000	3800	50	190000	372000
28	0.24	2800	60	168000	4000	50	200000	368000
29	1	2800	250	700000	3800	200	760000	1460000
30	0.2	3000	60	180000	4000	50	200000	380000
Total	16.34	85800	4089.5	11556100	116000	3350	12830000	24386100
Rataan	0.54467	2860	136.31667	385203.33	3866.6667	111.6666667	427666.67	812870

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampran 4. Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Gromoxon			Audit		
		Harga (Rp/Botol)	Total Penggunaan (Botol)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (L)	Total Biaya (Rp)
1	1	75000	4	240000			
2	1	75000		0	90000	0.5	45000
3	0.5	75000		0	90000	0.5	45000
4	0.24	75000	1	80000			0
5	0.24	80000	1	80000			
6	0.5	75000	2	160000			0
7	0.2	80000	1	80000			0
8	0.2	75000	1	80000			0
9	1	75000		0	90000	4	360000
10	0.5	80000	2	160000			0
11	0.2	75000	1	80000			0
12	0.2	75000	1	80000			0
13	1	75000	3	240000	90000	1	90000
14	2	75000	6	480000			0
15	0.5	80000	2	160000			0
16	0.24	80000	1	80000			0
17	0.5	75000	2	160000			0
18	0.5	75000	2	160000			0
19	0.24	80000	1	80000			0
20	1	75000		0	90000	4	360000
21	0.5	75000	2	160000			0
22	1	75000	3	240000			0
23	0.5	75000	2	160000			0
24	0.5	75000	2	160000			0
25	0.2	80000	1	80000			0
26	0.2	75000	1	80000			0
27	0.24	80000	1	80000			0
28	0.24	80000	1	80000			0
29	1	75000	3	240000			0
30	0.2	80000	1	80000			0
Total	16.34	2300000	48	3760000	450000	10	900000
Rata-rata	0.54467	76666.6667	1.84615385	125333.333	90000	2	32142.8571

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan lampiran 4.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Skor			Ricor		
		Harga (Rp/botol)	Total Penggunaan (Botol)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/bungkus)	Total Penggunaan (Botol)	Total Biaya (Rp)
1	1	55000	3	165000	20000	4	80000
2	1	60000		0	25000	4	100000
3	0.5	60000		0	25000	2	50000
4	0.24	55000	1	55000	20000	1	20000
5	0.24	60000	1	60000	25000	1	25000
6	0.5	55000	2	110000	25000	2	50000
7	0.2	60000	1	60000	25000	1	25000
8	0.2	60000	1	60000	25000	1	25000
9	1	55000		0	25000	4	100000
10	0.5	55000	2	110000	25000	2	50000
11	0.2	60000	1	60000	20000	1	20000
12	0.2	60000	1	60000	20000	1	20000
13	1	60000	3	180000	25000	4	100000
14	2	55000	6	330000	20000	8	160000
15	0.5	55000	2	110000	25000	2	50000
16	0.24	60000	1	60000	20000	1	20000
17	0.5	60000	2	120000	20000	2	40000
18	0.5	55000	2	110000	25000	2	50000
19	0.24	60000	1	60000	25000	1	25000
20	1	55000		0	25000	4	100000
21	0.5	60000	2	120000	25000	2	50000
22	1	55000	3	165000	25000	4	100000
23	0.5	60000	2	120000	20000	2	40000
24	0.5	55000	2	110000	25000	2	50000
25	0.2	60000	1	60000	25000	1	25000
26	0.2	60000	1	60000	20000	1	20000
27	0.24	55000	1	55000	25000	1	25000
28	0.24	60000	1	60000	25000	1	25000
29	1	60000	3	180000	20000	4	80000
30	0.2	55000	1	55000	25000	1	25000
Total	16.34	1800000	47	2820000	2550000	27.5	2337500
Rataan	0.54467	60000	1.80769	94000	85000	1.145833	77916.6

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 4. Total Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Gromoxon	Audit	Skor	Ricor	Total Biaya (Rp)
1	1	240000		165000	80000	485000
2	1	0	45000	0	100000	145000
3	0.5	0	45000	0	50000	95000
4	0.24	80000	0	55000	20000	155000
5	0.24	80000		60000	25000	165000
6	0.5	160000	0	110000	50000	320000
7	0.2	80000	0	60000	25000	165000
8	0.2	80000	0	60000	25000	165000
9	1	0	360000	0	100000	460000
10	0.5	160000	0	110000	50000	320000
11	0.2	80000	0	60000	20000	160000
12	0.2	80000	0	60000	20000	160000
13	1	240000	90000	180000	100000	610000
14	2	480000	0	330000	160000	970000
15	0.5	160000	0	110000	50000	320000
16	0.24	80000	0	60000	20000	160000
17	0.5	160000	0	120000	40000	320000
18	0.5	160000	0	110000	50000	320000
19	0.24	80000	0	60000	25000	165000
20	1	0	360000	0	100000	460000
21	0.5	160000	0	120000	50000	330000
22	1	240000	0	165000	100000	505000
23	0.5	160000	0	120000	40000	320000
24	0.5	160000	0	110000	50000	320000
25	0.2	80000	0	60000	25000	165000
26	0.2	80000	0	60000	20000	160000
27	0.24	80000	0	55000	25000	160000
28	0.24	80000	0	60000	25000	165000
29	1	240000	0	180000	80000	500000
30	0.2	80000	0	55000	25000	160000
Total	16.34	3760000	900000	2820000	2337500	9817500
Rataan	0.54467	125333.33	32142.857	94000	77916.6	329392.8

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Pengolahan Lahan			Pembajakan		
	Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rantai)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)
1	100000	3	300000	60000	25	1500000
2	100000	3	300000	60000	25	1500000
3	100000	2	200000	60000	12.5	750000
4	100000	1	100000	60000	6	360000
5	100000	0	0	60000	6	360000
6	100000	1.5	150000	60000	12.5	750000
7	100000	0	0	60000	5	300000
8	100000	0	0	60000	5	300000
9	100000	3	300000	60000	25	1500000
10	100000	1	100000	60000	12.5	750000
11	100000	1	100000	60000	5	300000
12	100000	1	100000	60000	5	300000
13	100000	3	300000	60000	25	1500000
14	100000	6	600000	60000	50	3000000
15	100000	2	200000	60000	12.5	750000
16	100000	1	100000	60000	6	360000
17	100000	2	200000	60000	12.5	750000
18	100000	1	100000	60000	12.5	750000
19	100000	1	100000	60000	6	360000
20	100000	3	300000	60000	25	1500000
21	100000	1	100000	60000	12.5	750000
22	100000	3	300000	60000	25	1500000
23	100000	2	200000	60000	12.5	750000
24	100000	2	200000	60000	12.5	750000
25	100000	1	100000	60000	5	300000
26	100000	1	100000	60000	5	300000
27	100000	1	100000	60000	6	360000
28	100000	1	100000	60000	6	360000
29	100000	3	300000	60000	25	1500000
30	100000	1	100000	60000	5	300000
Total	3000000	51.5	5150000	1800000	408.5	23250000
Rataan	100000	1.716667	171666.6667	60000	13.61666667	775000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5.

No Sampel	Luas Lahan (Rante)	Penanaman		Penyiangan	
		Upah (Rp/Rante)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rante)	Total Biaya (Rp)
1	25	60000	1500000	12000	300000
2	25	60000	1500000	10000	250000
3	12.5	60000	750000	10000	125000
4	6	60000	360000	10000	60000
5	6	60000	360000	12000	72000
6	12.5	60000	750000	10000	125000
7	5	60000	300000	10000	50000
8	5	60000	300000	12000	60000
9	25	60000	1500000	10000	250000
10	12.5	60000	750000	10000	125000
11	5	60000	300000	12000	60000
12	5	60000	300000	10000	50000
13	25	60000	1500000	12000	300000
14	50	60000	3000000	10000	500000
15	12.5	60000	750000	10000	125000
16	6	60000	360000	10000	60000
17	12.5	60000	750000	10000	125000
18	12.5	60000	750000	10000	125000
19	6	60000	360000	10000	60000
20	25	60000	1500000	12000	300000
21	12.5	60000	750000	10000	125000
22	25	60000	1500000	10000	250000
23	12.5	60000	750000	10000	125000
24	12.5	60000	750000	10000	125000
25	5	60000	300000	12000	60000
26	5	60000	300000	10000	50000
27	6	60000	360000	10000	60000
28	6	60000	360000	10000	60000
29	25	60000	1500000	10000	250000
30	5	60000	300000	10000	50000
Total	408.5	1800000	2.5E+07	314000	4277000
Rataan	13.61667	60000	817000	10466.67	142567

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5.

No Sampel	Pemupukan		Penyempurnaan			Pemanenan			Biaya	
	Upah (Rp/Sak)	Total Sak	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)	Total Produksi (Kg)	Upah (15%)		Harga (Rp/Kg)
1	20000	9	180000	120000	1	120000	6500	975	4500	4387500
2	20000	9	180000	120000	1	120000	6000	900	4500	4050000
3	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	3000	450	4500	2025000
4	20000	2.24	44800	120000	0.24	28800	2000	300	4500	1350000
5	20000	2	40000	120000	0.24	28800	1500	225	4500	1012500
6	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	3000	450	4500	2025000
7	20000	2	40000	120000	0.2	24000	1500	225	4500	1012500
8	20000	2.3	46000	120000	0.2	24000	1700	255	4500	1147500
9	20000	9	180000	120000	1	120000	5000	750	4500	3375000
10	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	3000	450	4500	2025000
11	20000	2.25	45000	120000	0.2	24000	1500	225	4500	1012500
12	20000	2.3	46000	120000	0.2	24000	1500	225	4500	1012500
13	20000	9	180000	120000	1	120000	6000	900	4500	4050000
14	20000	18	360000	120000	2	240000	12000	1800	4500	8100000
15	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	3000	450	4500	2025000
16	20000	2.2	44000	120000	0.24	28800	1700	255	4500	1147500
17	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	3000	450	4500	2025000
18	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	2700	405	4500	1822500
19	20000	2.2	44000	120000	0.24	28800	1800	270	4500	1215000
20	20000	9	180000	120000	1	120000	5500	825	4500	3712500

21	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	3500	525	4500	2362500
22	20000	9	180000	120000	1	120000	6000	900	4500	4050000
23	20000	4.5	90000	120000	0.5	60000	3000	450	4500	2025000
24	20000	3.3	66000	120000	0.5	60000	3000	450	4500	2025000
25	20000	2	40000	120000	0.2	24000	1500	225	4500	1012500
26	20000	2.3	46000	120000	0.2	24000	1500	225	4500	1012500
27	20000	2.3	46000	120000	0.24	28800	1500	225	4500	1012500
28	20000	2.2	44000	120000	0.24	28800	1700	255	4500	1147500
29	20000	9	180000	120000	1	120000	5500	825	4500	3712500
30	20000	2.2	44000	120000	0.2	24000	1500	225	4500	1012500
Total	600000	148.79	2975800	3600000	16.34	1960800	100600	15090	135000	67905000
Rataan	20000	4.959667	99193.33	120000	0.544667	65360	3353.33333	503	4500	2263500

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5. Total Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Pengolahan Lahan	Pembajakan	Penanaman	Penyiangan	Pemupukan	Penyemprotan	Pemanenan	Total Biaya (Rp)
1	300000	1500000	1500000	300000	180000	120000	4387500	8287500
2	300000	1500000	1500000	250000	180000	120000	4050000	7900000
3	200000	750000	750000	125000	90000	60000	2025000	4000000
4	100000	360000	360000	60000	44800	28800	1350000	2303600
5	0	360000	360000	72000	40000	28800	1012500	1873300
6	150000	750000	750000	125000	90000	60000	2025000	3950000
7	0	300000	300000	50000	40000	24000	1012500	1726500
8	0	300000	300000	60000	46000	24000	1147500	1877500
9	300000	1500000	1500000	250000	180000	120000	3375000	7225000
10	100000	750000	750000	125000	90000	60000	2025000	3900000
11	100000	300000	300000	60000	45000	24000	1012500	1841500
12	100000	300000	300000	50000	46000	24000	1012500	1832500
13	300000	1500000	1500000	300000	180000	120000	4050000	7950000
14	600000	3000000	3000000	500000	360000	240000	8100000	15800000
15	200000	750000	750000	125000	90000	60000	2025000	4000000
16	100000	360000	360000	60000	44000	28800	1147500	2100300
17	200000	750000	750000	125000	90000	60000	2025000	4000000
18	100000	750000	750000	125000	90000	60000	1822500	3697500
19	100000	360000	360000	60000	44000	28800	1215000	2167800
20	300000	1500000	1500000	300000	180000	120000	3712500	7612500
21	100000	750000	750000	125000	90000	60000	2362500	4237500
22	300000	1500000	1500000	250000	180000	120000	4050000	7900000

23	200000	750000	750000	125000	90000	60000	2025000	4000000
24	200000	750000	750000	125000	66000	60000	2025000	3976000
25	100000	300000	300000	60000	40000	24000	1012500	1836500
26	100000	300000	300000	50000	46000	24000	1012500	1832500
27	100000	360000	360000	60000	46000	28800	1012500	1967300
28	100000	360000	360000	60000	44000	28800	1147500	2100300
29	300000	1500000	1500000	250000	180000	120000	3712500	7562500
30	100000	300000	300000	50000	44000	24000	1012500	1830500
Total	5150000	24510000	24510000	4277000	2975800	1960800	67905000	131288600
Rataan	171666.6667	817000	817000	142566.6667	99193.33333	65360	2263500	4376286.7

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cangkul					Aret				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)
1	2	75000	4	3125	9375	2	50000	3	2777.78	8333.33
2	2	80000	4	3333.33	10000	1	45000	3	1250	3750
3	1	85000	4	1770.83	5312.5	1	45000	3	1250	3750
4	1	80000	4	1666.67	5000	1	45000	3	1250	3750
5	1	85000	4	1770.83	5312.5	1	45000	3	1250	3750
6	1	80000	4	1666.67	5000	1	45000	3	1250	3750
7	1	80000	4	1666.67	5000	1	45000	3	1250	3750
8	1	75000	4	1562.5	4687.5	1	45000	3	1250	3750
9	2	90000	4	3750	11250	1	50000	3	1388.89	4166.67
10	1	80000	4	1666.67	5000	1	50000	3	1388.89	4166.67
11	1	85000	4	1770.83	5312.5	1	50000	3	1388.89	4166.67
12	1	80000	4	1666.67	5000	2	50000	3	2777.78	8333.33
13	2	80000	4	3333.33	10000	1	30000	3	833.333	2500
14	4	85000	4	7083.33	21250	1	50000	3	1388.89	4166.67
15	1	80000	4	1666.67	5000	1	50000	3	1388.89	4166.67
16	1	75000	4	1562.5	4687.5	1	50000	3	1388.89	4166.67
17	1	85000	4	1770.83	5312.5	1	30000	3	833.333	2500
18	1	80000	4	1666.67	5000	1	50000	3	1388.89	4166.67
19	1	80000	4	1666.67	5000	1	50000	3	1388.89	4166.67
20	2	85000	4	3541.67	10625	2	30000	3	1666.67	5000
21	1	90000	4	1875	5625	1	50000	3	1388.89	4166.67

22	2	80000	4	3333.33	10000	1	30000	3	833.333	2500
23	1	90000	4	1875	5625	1	50000	3	1388.89	4166.67
24	1	80000	4	1666.67	5000	1	50000	3	1388.89	4166.67
25	1	75000	4	1562.5	4687.5	1	30000	3	833.333	2500
26	1	90000	4	1875	5625	1	50000	3	1388.89	4166.67
27	1	80000	4	1666.67	5000	1	30000	3	833.333	2500
28	1	80000	4	1666.67	5000	1	30000	3	833.333	2500
29	2	90000	4	3750	11250	1	30000	3	833.333	2500
30	1	80000	4	1666.67	5000	1	30000	3	833.333	2500
Total	40	2460000	120	68645.8	205937.5	33	1285000	90	39305.6	117917
Rataan	1.33	82000	4	2288.19	6864.583	1.1	42833.33	3	1310.19	3930.56

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6.

Semprotan						Koret				
No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)
1	1	450000	5	7500	22500	2	35000	2	2916.67	8750
2	1	450000	5	7500	22500	2	40000	2	3333.33	10000
3	1	450000	5	7500	22500	2	30000	2	2500	7500
4	1	450000	5	7500	22500	1	30000	2	1250	3750
5	1	450000	5	7500	22500	2	40000	2	3333.33	10000
6	1	450000	5	7500	22500	1	35000	2	1458.33	4375
7	1	450000	5	7500	22500	2	30000	2	2500	7500
8	1	450000	5	7500	22500	1	35000	2	1458.33	4375
9	1	500000	5	8333.33	25000	2	30000	2	2500	7500
10	1	400000	5	6666.67	20000	1	30000	2	1250	3750
11	1	400000	5	6666.67	20000	1	30000	2	1250	3750
12	1	400000	5	6666.67	20000	2	30000	2	2500	7500
13	1	400000	5	6666.67	20000	1	30000	2	1250	3750
14	1	400000	5	6666.67	20000	1	40000	2	1666.67	5000
15	1	400000	5	6666.67	20000	2	35000	2	2916.67	8750
16	1	500000	5	8333.33	25000	1	30000	2	1250	3750
17	1	450000	5	7500	22500	1	35000	2	1458.33	4375
18	1	500000	5	8333.33	25000	2	30000	2	2500	7500
19	1	500000	5	8333.33	25000	1	35000	2	1458.33	4375
20	1	450000	5	7500	22500	1	30000	2	1250	3750
21	1	500000	5	8333.33	25000	2	30000	2	2500	7500

22	1	450000	5	7500	22500	1	35000	2	1458.33	4375
23	1	500000	5	8333.33	25000	1	30000	2	1250	3750
24	1	450000	5	7500	22500	1	40000	2	1666.67	5000
25	1	500000	5	8333.33	25000	2	35000	2	2916.67	8750
26	1	500000	5	8333.33	25000	1	30000	2	1250	3750
27	1	450000	5	7500	22500	1	35000	2	1458.33	4375
28	1	500000	5	8333.33	25000	2	30000	2	2500	7500
29	1	500000	5	8333.33	25000	1	35000	2	1458.33	4375
30	1	450000	5	7500	22500	1	30000	2	1250	3750
Total	30	13700000	150	250000	750000	8	27000000	180	375000	300000
Rataan	1	456666.7	5	8333.33	25000	0.27	900000	6	12500	10000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cangkul	Aret	Semprotan	Koret	Total Biaya (Rp)
1	9375	8333.33	22500	8750	48958.33
2	10000	3750	22500	10000	46250
3	5312.5	3750	22500	7500	39062.5
4	5000	3750	22500	3750	35000
5	5312.5	3750	22500	10000	41562.5
6	5000	3750	22500	4375	35625
7	5000	3750	22500	7500	38750
8	4687.5	3750	22500	4375	35312.5
9	11250	4166.67	25000	7500	47916.67
10	5000	4166.67	20000	3750	32916.67
11	5312.5	4166.67	20000	3750	33229.17
12	5000	8333.33	20000	7500	40833.33
13	10000	2500	20000	3750	36250
14	21250	4166.67	20000	5000	50416.67
15	5000	4166.67	20000	8750	37916.67
16	4687.5	4166.67	25000	3750	37604.17
17	5312.5	2500	22500	4375	34687.5
18	5000	4166.67	25000	7500	41666.67
19	5000	4166.67	25000	4375	38541.67
20	10625	5000	22500	3750	41875
21	5625	4166.67	25000	7500	42291.67
22	10000	2500	22500	4375	39375
23	5625	4166.67	25000	3750	38541.67
24	5000	4166.67	22500	5000	36666.67
25	4687.5	2500	25000	8750	40937.5
26	5625	4166.67	25000	3750	38541.67
27	5000	2500	22500	4375	34375
28	5000	2500	25000	7500	40000
29	11250	2500	25000	4375	43125
30	5000	2500	22500	3750	33750
Total	205937.5	117917	750000	300000	1373854.5
Rataan	6864.583	3930.56	25000	10000	45795.143

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Sewa Lahan permusim

No	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp/rantai)	Total Biaya (Rp)
1	1	2500000	2500000
2	1	2500000	2500000
3	0.5	2500000	1250000
4	0.24	2500000	600000
5	0.24	2500000	600000
6	0.5	2500000	1250000
7	0.2	2500000	500000
8	0.2	2500000	500000
9	1	2500000	2500000
10	0.5	2500000	1250000
11	0.2	2500000	500000
12	0.2	2500000	500000
13	1	2500000	2500000
14	2	2500000	5000000
15	0.5	2500000	1250000
16	0.24	2500000	600000
17	0.5	2500000	1250000
18	0.5	2500000	1250000
19	0.24	2500000	600000
20	1	2500000	2500000
21	0.5	2500000	1250000
22	1	2500000	2500000
23	0.5	2500000	1250000
24	0.5	2500000	1250000
25	0.2	2500000	500000
26	0.2	2500000	500000
27	0.24	2500000	600000
28	0.24	2500000	600000
29	1	2500000	2500000
30	0.2	2500000	500000
Total	16.34	75000000	40850000
Rataan	0.54467	2500000	1361666.67

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Total Biaya

No Sampel	Sewa Lahan	Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Pestisida	Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	2500000	208000	1460000	8287500	485000	48958.33	12989458.33
2	2500000	250000	1460000	7900000	145000	46250	12301250
3	1250000	156000	730000	4000000	95000	39062.5	6270062.5
4	600000	65000	373600	2303600	155000	35000	3532200
5	600000	52000	350000	1873300	165000	41562.5	3081862.5
6	1250000	130000	730000	3950000	320000	35625	6415625
7	500000	65000	340000	1726500	165000	38750	2835250
8	500000	60000	385000	1877500	165000	35312.5	3022812.5
9	2500000	250000	1460000	7225000	460000	47916.67	11942916.67
10	1250000	144000	730000	3900000	320000	32916.67	6376916.67
11	500000	65000	387500	1841500	160000	33229.17	2987229.17
12	500000	60000	395000	1832500	160000	40833.33	2988333.33
13	2500000	200000	1460000	7950000	610000	36250	12756250
14	5000000	600000	2920000	15800000	970000	50416.67	25340416.67
15	1250000	120000	730000	4000000	320000	37916.67	6457916.67
16	600000	60000	380000	2100300	160000	37604.17	3337904.17
17	1250000	144000	730000	4000000	320000	34687.5	6478687.5
18	1250000	120000	730000	3697500	320000	41666.67	6159166.67
19	600000	56000	368000	2167800	165000	38541.67	3395341.67
20	2500000	250000	1460000	7612500	460000	41875	12324375
21	1250000	130000	730000	4237500	330000	42291.67	6719791.67
22	2500000	200000	1460000	7900000	505000	39375	12604375
23	1250000	130000	730000	4000000	320000	38541.67	6468541.67
24	1250000	120000	562000	3976000	320000	36666.67	6264666.67
25	500000	48000	350000	1836500	165000	40937.5	2940437.5
26	500000	70000	395000	1832500	160000	38541.67	2996041.67
27	600000	56000	372000	1967300	160000	34375	3189675
28	600000	65000	368000	2100300	165000	40000	3338300
29	2500000	250000	1460000	7562500	500000	43125	12315625
30	500000	56000	380000	1830500	160000	33750	2960250
Total	40850000	4180000	24386100	131288600	9817500	1373855	211896054.5
Rataan	1361667	139333	812870	4376286.7	329392.8	45795.14	7065344.343

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Total Penerimaan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	1	6500	4500	29250000
2	1	6000	4500	27000000
3	0.5	3000	4500	13500000
4	0.24	2000	4500	9000000
5	0.24	1500	4500	6750000
6	0.5	3000	4500	13500000
7	0.2	1500	4500	6750000
8	0.2	1700	4500	7650000
9	1	5000	4500	22500000
10	0.5	3000	4500	13500000
11	0.2	1500	4500	6750000
12	0.2	1500	4500	6750000
13	1	6000	4500	27000000
14	2	12000	4500	54000000
15	0.5	3000	4500	13500000
16	0.24	1700	4500	7650000
17	0.5	3000	4500	13500000
18	0.5	2700	4500	12150000
19	0.24	1800	4500	8100000
20	1	5500	4500	24750000
21	0.5	3500	4500	15750000
22	1	6000	4500	27000000
23	0.5	3000	4500	13500000
24	0.5	3000	4500	13500000
25	0.2	1500	4500	6750000
26	0.2	1500	4500	6750000
27	0.24	1500	4500	6750000
28	0.24	1700	4500	7650000
29	1	5500	4500	24750000
30	0.2	1500	4500	6750000
Total	16.34	100600	135000	452700000
Rataan	0.54467	3353.333	4500	15090000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 11. Total Pendapatan Per Musim (3 bulan)

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan (Rp)
1	1	29250000	12989458.33	16260541.67
2	1	27000000	12301250	14698750
3	0.5	13500000	6270062.5	7229937.5
4	0.24	9000000	3532200	5467800
5	0.24	6750000	3081862.5	3668137.5
6	0.5	13500000	6415625	7084375
7	0.2	6750000	2835250	3914750
8	0.2	7650000	3022812.5	4627187.5
9	1	22500000	11942916.67	10557083.33
10	0.5	13500000	6376916.67	7123083.33
11	0.2	6750000	2987229.17	3762770.83
12	0.2	6750000	2988333.33	3761666.67
13	1	27000000	12756250	14243750
14	2	54000000	25340416.67	28659583.33
15	0.5	13500000	6457916.67	7042083.33
16	0.24	7650000	3337904.17	4312095.83
17	0.5	13500000	6478687.5	7021312.5
18	0.5	12150000	6159166.67	5990833.33
19	0.24	8100000	3395341.67	4704658.33
20	1	24750000	12324375	12425625
21	0.5	15750000	6719791.67	9030208.33
22	1	27000000	12604375	14395625
23	0.5	13500000	6468541.67	7031458.33
24	0.5	13500000	6264666.67	7235333.33
25	0.2	6750000	2940437.5	3809562.5
26	0.2	6750000	2996041.67	3753958.33
27	0.24	6750000	3189675	3560325
28	0.24	7650000	3338300	4311700
29	1	24750000	12315625	12434375
30	0.2	6750000	2960250	3789750
Total	16.34	452700000	211896054.5	240803945.5
Rataan	0.54467	15090000	7065344.343	8024655.657

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 12. Produktivitas Lahan Padi Sawah

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	1	6500	6500
2	1	6000	6000
3	0.5	3000	6000
4	0.24	2000	8333
5	0.24	1500	6250
6	0.5	3000	6000
7	0.2	1500	7500
8	0.2	1700	8500
9	1	5000	5000
10	0.5	3000	6000
11	0.2	1500	7500
12	0.2	1500	7500
13	1	6000	6000
14	2	12000	6000
15	0.5	3000	6000
16	0.24	1700	7083
17	0.5	3000	6000
18	0.5	2700	5400
19	0.24	1800	7500
20	1	5500	5500
21	0.5	3500	7000
22	1	6000	6000
23	0.5	3000	6000
24	0.5	3000	6000
25	0.2	1500	7500
26	0.2	1500	7500
27	0.24	1500	6250
28	0.24	1700	7083
29	1	5500	5500
30	0.2	1500	7500
Total	16.34	100600	196900
Rataan	0.54467	3353.33	6563

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 13. Perbandingan Produktivitas Lahan Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Lahan Sewa			Milik Sendiri		
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	1	6500	6500	0.24	1700	7083
2	1	6000	6000	0.5	3000	6000
3	0.5	3000	6000	0.5	2700	5400
4	0.24	2000	8333	0.24	1800	7500
5	0.24	1500	6250	1	5500	5500
6	0.5	3000	6000	0.5	3500	7000
7	0.2	1500	7500	1	6000	6000
8	0.2	1700	8500	0.5	3000	6000
9	1	5000	5000	0.5	3000	6000
10	0.5	3000	6000	0.2	1500	7500
11	0.2	1500	7500	0.2	1500	7500
12	0.2	1500	7500	0.24	1500	6250
13	1	6000	6000	0.24	1700	7083
14	2	12000	6000	1	5500	5500
15	0.5	3000	6000	0.2	1500	7500
Total	9.28	57200	99083	7.06	43400	97816
Rataan	0.61866667	3813.33333	6605.533333	0.470666667	2893.333333	6521.066667

Sumber Data Pirimer Diolah